

**PEMBELAJARAN MATERI GERAK TARI TRADISIONAL MELALUI METODE  
DEMONSTRASI DI KELAS VIIISMP NEGERI 1 KABILA BONE****Safina Fitra Amalia Ohi<sup>1</sup>, Riana Diah Sitharesmi<sup>2</sup>, Rahmawati Ohi<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri GorontaloE-mail: [safinaohi89@gmail.com](mailto:safinaohi89@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :03-02-2025

Revised :20-02-2026

Accepted :02-03-2026

**Keywords:** *This study aims to describe the learning process of traditional***DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

*This study aims to describe the learning process of traditional dance movement material, particularly the Tidi Lo O' Ayabu dance, through the demonstration method among Grade VIII students of SMP Negeri 1 Kabila Bone. The background of this study is the ineffectiveness of previous dance learning processes that relied solely on audio-visual media, resulting in many students experiencing difficulties in applying practical material and failing to achieve the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation, unstructured interviews with the school principal, cultural arts teachers, and students, as well as documentation. The research subjects consisted of all Grade VIII students of SMP Negeri 1 Kabila Bone. The learning steps were organized into nine meetings, including theory delivery, visual observation, and direct practice through the demonstration method in which the teacher acted as a model. The results showed that the implementation of the demonstration method significantly improved students' psychomotor skills, cognitive understanding, and affective attitudes. Students became more enthusiastic, were able to understand complex movement details more easily, and were capable of performing the Tidi Lo O' Ayabu dance in groups with assessment categories ranging from "Good" to "Very Good." Through this method, students not only memorized*

*movements but also understood their philosophical meanings and contributed to the preservation of Gorontalo's local cultural heritage.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran materi gerak tari tradisional, khususnya tari Tidi Lo O'Ayabu, dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone. Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidakefektifan dalam proses pembelajaran seni tari sebelumnya yang hanya mengandalkan media audio-visual, sehingga banyak siswa kesulitan mengaplikasikan materi praktik dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru seni budaya, serta siswa, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone. Langkah-langkah pembelajaran disusun dalam 9 kali pertemuan yang mencakup pemberian teori, pengamatan visual, hingga praktik langsung melalui metode demonstrasi di mana guru berperan sebagai model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan psikomotorik, pemahaman kognitif, dan sikap afektif siswa. Siswa menjadi lebih antusias, lebih mudah memahami detail gerakan yang sulit, dan mampu menampilkan tari Tidi Lo O'Ayabu secara berkelompok dengan kategori nilai "Baik" hingga "Sangat Baik". Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal gerakan tetapi juga memahami makna filosofis dan melestarikan warisan budaya lokal Gorontalo.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang SIDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1, yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan, seni tari adalah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap. Satu pendapat Sumandiyo Hadi (2012;37), mengatakan bahwa "seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi dan distorsi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2003) Pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama pada dasarnya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkreativitas. Adapun menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yaitu, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Di sekolah tempat lokasi penelitian peneliti, pembelajaran seni tari pada peserta didik adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya yang mengacu pada K13, dimana materi pembelajaran gerak tari tradisional. Dalam Kurikulum 2013, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena guru sangat besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik.

Masalah dijumpai dalam pembelajaran tari tradisional di SMP Negeri 1 Kabila Bone, seringkali menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari siswa, tetapi bisa juga dari guru. Karena itu, peran guru sangatlah penting di dalam kelas untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik. Sehingga guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Akan tetapi, setelah diobservasi ternyata peneliti menemukan sebuah masalah. Masalah yang peneliti temui pada saat PMS-MBKM. Peneliti menemukan ketidakefektifan pembelajaran terkait materi praktik yang diajarkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika menjadi peserta PMS-MBKM tahun 2023 dan melakukan kembali observasi pada tanggal 27 Agustus 2024 di kelas VIII. Peneliti menemukan ketidakefektifan pada proses pembelajaran seni tari yang melalui audio-visual. Dari hasil wawancara dengan Nurlina Panigoro selaku guru seni budaya mengatakan bahwa dari total 25 siswa beberapa siswa saja yang bisa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan materi praktik yang melalui audio-visual, karena mereka tidak mendapatkan pengalaman langsung atau pendampingan intensif oleh guru. Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penyebab pembelajaran praktik kurang efektif, yang membuat siswa belum memperoleh cukup kesempatan untuk berlatih secara mendalam, adapun dari siswa itu sendiri yang tidak terlalu menyukai mata pelajaran seni budaya. Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menjembatani permasalahan diatas. Sehingga, itu dengan keunggulan dan kelebihan metode demonstrasi, maka dari itu peneliti memberikan saran kepada guru seni budaya yang ada di sekolah tersebut. Untuk kelanjutannya akan peneliti lihat pada saat penerapan metode ini.

Sementara itu, metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan tercapai.

Contoh metode pembelajaran adalah demonstrasi, ceramah, simulasi, pengalaman lapangan, debat, simposium, brainstorming dan lain sebagainya. Menurut Zaitun (2013), menyatakan metode demonstrasi merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperlihatkan sebuah proses melalui peragaan kepada siswa. Manfaat metode ini adalah untuk lebih memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran yang konkrit dan juga melibatkan pengalaman yang dialami oleh siswa. Lebih lanjut, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses kerja yang berkenaan dengan pembelajaran Nurhayati, Dkk (2014).

Menurut Azurada (dalam Rinatra 2023:59), menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang efektif dipakai oleh guru di dalam kelas, hal ini dikarenakan siswa dapat terbantu ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan usaha sendiri sesuai dengan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi dilakukan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Ali (dalam Rinatra 2023:59), bahwa pengajaran adalah sistem yang memiliki komponen untuk mencapai tujuan yang saling berinteraksi.

Dalam hal ini untuk mata pelajaran seni budaya khususnya pada pelajaran seni tari, peneliti memilih tidi lo o'ayabu sebagai objek tarian yang akan diajarkan oleh guru seni budaya, yaitu karena sebagai bentuk pelestarian warisan budaya lokal yang ada di wilayah Gorontalo melalui proses pembelajaran. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu materi yang diambil adalah: Pembelajaran Materi Gerak Tari Tradisional Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, bagaimana cara memilih responden/khalayak sasaran, bahan dan alat yang digunakan, disain alat beserta kinerja dan produktivitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. [Times New Roman, 11, normal].

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Materi Gerak Tari Tradisional Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan data deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Zuchri, 2021:30), menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone. Desain penelitian ini disusun melalui beberapa tahapan sistematis dan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi pada proses mengajar oleh guru seni budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran seni tari.

Menurut Sugiyono (2011: 9), menyatakan bahwa "metode kualitatif merupakan penelitian yang terkumpulnya dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga menekankan pada angka". Metode penelitian secara prinsipil merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Moleong (2017), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Hendryadi, Dkk (2019:218), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penerapan kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata ataupun kalimat yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kedewasaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan. [Times New Roman, 11, normal].

### a) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan pengambilan absen guna untuk mengecek kehadiran kepada peserta didik sekaligus melakukan pengenalan dan pendekatan secara personal. Setelah guru menyampaikan topik pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang telah peneliti buat berdasarkan Silabus dan RPP selama 9 kali pertemuan. Selanjutnya, pada kesempatan ini sebelum memberikan materi, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian tari tradisional yang menurut peserta didik ketahui, hal ini dilakukan untuk mengetahui konsep peserta didik, serta sebagai stimulus kepada peserta didik untuk berpikir dan mengingat kembali pengetahuan yang didapatkan di kelas VII.

Kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan contoh tari tradisional yang mereka ketahui, khususnya di daerah Gorontalo. Guru meminta peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan video atau gambar terkait tidi lo o'ayabu yang ditampilkan oleh guru melalui LCD, guna sebagai jembatan awal untuk mengenalkan tari tidi lo o'ayabu secara lebih mendalam.

Guru kemudian melanjutkan ke materi berikutnya, yaitu mengenai sejarah tidi lo o'ayabu baik asal-usul tari, makna filosofis dibalik setiap gerakan, serta fungsi sosial tari

ini dikalangan masyarakat Gorontalo. Peserta didik diminta untuk mencatat point-point penting dalam power point yang ditampilkan oleh guru. Kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil, dengan bantuan LKPD yang telah disiapkan.

Diakhir pertemuan, guru memberikan umpan balik dengan menegaskan kembali point-point penting mengenai pengertian tari tradisional dan latar belakang tari tidi lo o'ayabu. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif bertanya dan berpendapat. Selanjutnya, refleksi yang menekankan pentingnya memahami konteks budaya sebelum mempelajari gerakan tari. Pembelajaran ditutup dengan penyampaian materi yang akan dilanjutkan, dipertemuan berikutnya yaitu pengamatan visual terhadap bentuk gerakan.

## 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Guru kembali mengingatkan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini, guru lebih mengfokuskan pada pengamatan dan analisis awal terhadap bentuk dan struktur gerak tari tidi lo o'ayabu. Guru kembali memanfaatkan media audiovisual dengan menayangkan video tari untuk memperkuat pemahaman visual siswa kemudian memandu siswa dalam mengidentifikasi pola dan struktur gerak dasar. Siswa diminta mencatat hal-hal penting yang mereka amati.

Kemudian setelah pengamatan visual, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil pengamatan mereka pada LKPD. Fokus utama adalah pada ekspresi penari, gerakan tangan dan kaki, serta iringan musik. Guru menjelaskan bahwa gerakan tradisional memiliki nilai makna filosofi dan pesan moral yang kuat di kehidupan masyarakat. Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan unsur-unsur gerak yang telah diamati. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dan membantu meluruskan pemahaman siswa yang keliru. Hasil diskusi dituliskan di kertas, kemudian di presentasikan sebagai bahan refleksi bersama.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual membantu siswa mengenali urutan gerak dan ekspresi penari, namun siswa belum mampu mengidentifikasi teknik gerak secara tepat. Umpan balik yang diberikan guru berupa klarifikasi dan penguatan konsep, terutama terkait perbedaan gerak tangan, kaki, dan ekspresi wajah dalam tari tradisional. Guru menekankan bahwa video hanya bersifat pendukung dan perlu dilanjutkan dengan contoh gerak secara langsung. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penugasan siswa untuk menggambarkan atau menuliskan kembali tahapan-tahapan gerakan yang mereka pahami. Hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat dan pemahaman peserta didik, sebelum memasuki tahap demonstrasi langsung pada pertemuan berikutnya.

## 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berfokus

pada pengenalan dan praktik gerak dasar awal tari tidi lo o'ayabu. Guru juga mengingatkan kembali materi sebelumnya sebagai penguatan konsep.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk memudahkan proses latihan. Pada tahap ini, guru mulai mendemonstrasikan secara langsung. Guru membuka pelajaran dengan pemanasan ringan untuk menjaga kesiapan fisik peserta didik. Selanjutnya, guru mulai memperagakan gerakan dasar 1, 2 dan 3 tari tidi lo o'ayabu secara perlahan sambil memberikan penjelasan makna setiap gerakan.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyimak dan mulai mencoba menirukan gerakan yang diperagakan guru. Guru memberikan waktu, kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang, baik secara individu maupun berpasangan. Guru juga memberi koreksi pada postur tubuh dan posisi tangan yang belum sesuai. Untuk memperkuat pemahaman, guru meminta beberapa kelompok siswa memperagakan gerakan di depan kelas. Setiap kelompok diberi umpan balik atas latihan mereka baik itu teknik gerak, kekompakan, dan ekspresi wajah.

Melalui praktik ini terlihat bahwa siswa lebih mudah memahami teknik gerak dibandingkan saat hanya mengandalkan media audiovisual. Guru memberikan umpan balik secara langsung dengan memperbaiki postur tubuh arah gerak, dan posisi tangan siswa. Guru juga memberikan motivasi agar siswa tidak ragu dalam bergerak dan terus mencoba hingga gerakan lebih luwes. Selanjutnya, guru menginformasikan bahwa dua gerakan berikutnya akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat melanjutkan tahapan demonstrasi dengan fokus pada gerakan 4 dan 5. Guru mengawali dengan meninjau ulang gerakan yang sebelumnya secara bersama-sama agar, siswa tetap mengingat dan memantapkan gerakan dasar yang telah dipelajari. Setelah pemanasan, guru mendemonstrasikan gerakan ketiga dan keempat dengan perlahan dan sistematis. Penjelasan guru mencakup makna gerakan, arah pandang, posisi tangan dan kaki, serta ekspresi wajah yang tepat. Siswa mulai mencoba secara berulang dengan bimbingan guru.

Latihan dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar pembimbingan lebih fokus. Guru secara bergantian mendampingi setiap kelompok, memperbaiki teknik gerakan, dan memberikan dorongan agar siswa bergerak dengan lebih luwes dan ritmis. Di akhir pertemuan, siswa menampilkan seluruh gerakan 1 hingga 5 secara berurutan. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan sistematis, disertai penjelasan makna gerakan. Umpan balik guru diberikan secara individual dan kelompok, terutama pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam koordinasi gerak dan ekspresi. Guru memberikan contoh ulang dan mengajak siswa berlatih secara berulang agar gerakan lebih mantap. Melalui pendekatan ini, terlihat adanya peningkatan ketetapan dan kepercayaan diri siswa dalam menari.

#### 5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, kegiatan pembelajaran diawali dengan pemanasan dan peninjauan ulang gerakan 1 hingga 5 yang telah dipelajari sebelumnya. Guru

memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kemajuan, lalu mendemonstrasikan gerakan dasar 6 dan 7 secara perlahan dan menjelaskan makna simbolik setiap gerakan, serta pentingnya kesinambungan antara satu gerakan dengan gerakan berikutnya. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai partisipan pendamping guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti terlibat langsung dalam membantu guru apabila dibutuhkan, khususnya dalam mendemonstrasikan gerakan dasar 6 dan 7 tari tidi lo o'ayabu secara bertahap.

Ketika guru menyampaikan demonstrasi di depan kelas, peneliti membantu dengan memberikan contoh ulang pada kelompok-kelompok siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik gerak, arah tangan, dan ekspresi wajah. Keterlibatan peneliti ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa memperoleh pemahaman yang merata terhadap materi gerak tari. Selain itu, peneliti juga membantu mengamati respons siswa selama latihan, kemudian menyampaikan temuan tersebut kepada guru sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran.

Kegiatan diakhiri memberikan umpan balik dan refleksi bersama, berupa koreksi lisan dan contoh ulang terhadap gerakan siswa yang belum tepat. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa latihan berikutnya masuk pada gerakannya 8 dan 9.

#### 6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, guru meninjau kembali gerakan 1 sampai 7 secara cepat. Setelah itu, guru mulai mendemonstrasikan gerakan dasar 8 sampai 9. Siswa kembali mengamati secara langsung dan mengikuti dengan intensitas latihan yang lebih tinggi. Pembelajaran difokuskan pada ketepatan transisi antar gerakan dan koordinasi tubuh secara menyeluruh.

Guru menekankan pada penggunaan ruang dan posisi polai lantai. Siswa berlatih dengan memperhatikan posisi panggung dan interaksi antaranggota kelompok. Setiap kelompok wajib menampilkan gerakan 1 sampai 9 secara bertahap. Guru menilai tingkat kepercayaan diri, konsistensi irama dan keterpaduan ekspresi. Pada pertemuan ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan gerakan dan keberanian tampil di depan kelas.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberikan umpan balik secara berkelanjutan dengan menekankan ketepatan gerak, kekompakan kelompok, dan penggunaan pola lantai. Apabila terdapat kesalahan, guru segera memberikan penjelasan singkat disertai demonstrasi ulang. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas rangkaian gerak tari.

#### 7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh merupakan bagian penting dari latihan, karena siswa mulai mempelajari gerakan 10 hingga 11 yang cukup kompleks. Guru membuka pelajaran dengan diskusi singkat mengenai kesan siswa terhadap proses latihan sejauh ini, kemudian memulai demonstrasi gerakan baru. Siswa memperhatikan detail gerakan, terutama pada transisi cepat dan variasi pola lantai. Guru memberikan kesempatan

kepada setiap siswa mencoba secara individu sebelum latihan kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kesiapan teknik secara pribadi.

Pada pertemuan ketujuh, peneliti berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai fasilitator tambahan dalam proses pembelajaran. Peneliti membantu guru dalam mendemonstrasikan gerakan kesembilan hingga kesebelas yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, terutama pada variasi pola lantai dan perubahan tempo gerak. Peneliti turut memberikan contoh gerakan secara perlahan kepada siswa yang masih ragu dalam mengeksekusi gerak, serta membantu memberikan koreksi individu terhadap teknik gerak dan ekspresi. Selain itu, peneliti juga membantu guru dalam mengamati kekompakan kelompok dan mencatat perkembangan keterampilan siswa. Keterlibatan peneliti sebagai partisipan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan rangkaian gerak tari secara berkelompok.

Guru memberikan umpan balik yang lebih terarah pada aspek teknik gerak, tempo, dan kesesuaian ekspresi. Selain koreksi langsung, guru juga mengajak siswa berdiskusi singkat setelah latihan kelompok untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penampilan mereka. Umpan balik ini mendorong siswa untuk lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

#### 8. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan difokuskan pada penyelesaian seluruh rangkaian gerakan tari *tidi lo o'ayabu*. Guru memperagakan gerakan 12, 13 sampai 14, sekaligus meninjau keterpaduan semua bagian tari dari awal hingga akhir. Siswa mulai merasa lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberi waktu yang cukup untuk siswa mengulang seluruh gerakan baik itu teknik gerak, ekspresi dan penghayatan, serta kekompakan dan keserasian. Pada pertemuan kedelapan, peneliti berperan aktif sebagai partisipan kolaboratif bersama guru, khususnya dalam tahap pemantapan seluruh rangkaian gerak tari *tidi lo o'ayabu*. Peneliti membantu guru dalam mendemonstrasikan gerakan 12, 13 hingga 14, serta ikut mendampingi siswa saat melakukan latihan pengulangan dari awal hingga akhir tarian.

Peneliti terlibat langsung dalam memberikan umpan balik kepada siswa terkait teknik gerak, penghayatan, dan kekompakan kelompok. Selain itu, peneliti juga membantu guru dalam pelaksanaan gladi bersih dengan memastikan setiap kelompok memahami posisi pola lantai dan kesinambungan antar gerakan. Peran peneliti sebagai partisipan pada pertemuan ini memperkuat efektivitas metode demonstrasi, karena siswa memperoleh bimbingan yang lebih intensif sebelum memasuki tahap evaluasi akhir. Latihan kelompok menjadi lebih dinamis dan efisien karena siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi.

#### 9. Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan terakhir ini, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengambil absen dan guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pertemuan terakhir adalah momen puncak melaksanakan penampilan tari tidi lo o'ayabu secara utuh sebagai bentuk ujian keterampilan praktik. Siswa menyusun posisi dan properti sesuai dengan formasi kelompok masing-masing.

Selanjutnya, setiap kelompok tampil dan memperlihatkan hasil latihan selama delapan pertemuan sebelumnya di depan kelas. Guru menggunakan rubrik penilaian psikomotorik untuk menilai ketepatan gerakan, teknik gerak, ekspresi dan kerja sama kelompok. Selain menilai penampilan praktik oleh kelompok siswi perempuan, guru juga melakukan evaluasi keterampilan pada siswa laki-laki melalui pengamatan. Siswa laki-laki diarahkan untuk mengamati dan mengidentifikasi praktik tari yang diperagakan oleh siswi perempuan sebagai bentuk penilaian keterampilan apresiatif dan pemahaman terhadap makna simbolis gerak tari.

Setelah siswa menampilkan penampilan praktek mereka di depan kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk mengatur ruangan dengan posisi berjarak dan menyediakan kertas dan pulpen saat mengikuti ujian tes tertulis. Setelah ruang kelas teratur dan peserta didik siap untuk mengikuti ujian kepada peserta didik yang hadir dalam mengikuti ujian. Guru membagikan soal-soal ujian kepada peserta didik sejumlah 20 soal. Jumlah peserta didik yang hadir dalam mengikuti ujian sebanyak 20 orang dari 25 orang siswa. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab soal-soal teori selama 15 menit. Pada kegiatan penutup, guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran ini mulai dari pertemuan pertama sampai dengan evaluasi akhir. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

#### b) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah seluruh rangkaian kegiatan selama sembilan kali pertemuan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang semuanya dinilai untuk mengukur efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran gerak tari tradisional tidi lo o'ayabu.

Aspek keterampilan dinilai melalui penampilan praktek tari secara berkelompok pada pertemuan kesembilan. Guru menggunakan rubrik penilaian psikomotorik Taksonomi Bloom yang mencakup teknik gerak, ekspresi dan penghayatan, serta kekompakan dan keserasian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menampilkan tarian tidi lo o'ayabu sesuai dengan aspek yang dinilai. Rata-rata nilai psikomotik kelompok berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan peningkatan signifikan dari latihan awal. Namun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran.

Aspek pengetahuan dievaluasi melalui soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur pemahaman siswa terhadap pengertian tari tradisional, sejarah tari tidi lo

o'ayabu, makna gerakan, dan unsur-unsur tari. Hasil tes menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mencapai nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ) menandakan bahwa metode demonstrasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa.

### c) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama sembilan kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi gerak tari tradisional melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menampilkan gerak tari tradisional Tidi Lo O' Ayabu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktik seni tari yang hanya menggunakan media audiovisual belum mampu memberikan hasil optimal. Walaupun demikian siswa dapat melihat tayangan video, peserta didik masih mengalami kesulitan ketika harus mempraktikkan gerakan secara mandiri.

Penerapan metode demonstrasi dipilih karena dianggap efektif dalam pembelajaran praktik, terutama pada pembelajaran seni tari yang membutuhkan contoh nyata dan pengamatan langsung. Guru memperagakan gerakan tari secara bertahap dan sistematis, mulai dari gerakan dasar hingga rangkaian gerak secara utuh. Melalui demonstrasi langsung, siswa dapat mengamati dengan jelas teknik gerak yang benar, kemudian menirukannya secara langsung. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat segera memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosial. Teori belajar sosial disebut juga teori pembelajaran observasional, bahwa perilaku individu tidak semata-mata refleksi otomatis terhadap stimulus melainkan akibat dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan individu itu sendiri.

Dalam hal ini belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Dalam pembelajaran tari, guru berperan sebagai model yang memperagakan gerakan tari secara langsung, siswa belajar dengan cara mengamati gerakan, menyitinformasi dalam ingatan, menirukan dan termotivasi untuk memperbaiki gerakan melalui umpan balik. Dengan demikian metode demonstrasi sesuai dengan prinsip teori bandura, karena menekankan proses observasi dan peniruan dalam penguasaan keterampilan motorik.

Pada awal pembelajaran, siswa masih tampak kesulitan dalam menghafal urutan gerakan, mengatur posisi tubuh, dan menyelaraskan ekspresi dengan makna gerak. Hal ini terlihat dari hasil penilaian praktik yang menunjukkan nilai rata-rata berada pada kategori Cukup. Permasalahan utama adalah kurangnya kepercayaan diri dan koordinasi antaranggota kelompok. Namun, setelah guru menerapkan metode demonstrasi dengan tahapan yang lebih rinci dan memberikan koreksi secara langsung selama proses latihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pertemuan berikutnya. Siswa mulai lebih fokus dalam memperhatikan detail gerakan, lebih aktif dalam bertanya, serta menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas.

Hasil penilaian praktik kelompok juga memperlihatkan peningkatan yang jelas. Kelompok pertama mencapai kategori Sangat Baik dalam teknik gerak dan kekompakan, sedangkan kelompok kedua berada pada kategori Baik. Kelompok ketiga dan keempat

yang pada awalnya menunjukkan keterbatasan dalam koordinasi, akhirnya mampu memperbaiki penampilannya sehingga dapat menyelesaikan seluruh rangkaian gerakan dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung, sehingga siswa tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga memahami makna dan karakteristik tari Tidi Lo O' Ayabu.

Sejalan Menurut Djamarah (2010), menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam memahami keterampilan tertentu karena siswa belajar melalui pengamatan langsung dan praktik nyata. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Sitti Nurul (2021) yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menari siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi efektif digunakan dalam materi seni budaya, khususnya seni tari.

Selain itu, sikap siswa terhadap pembelajaran juga mengalami perubahan positif. Siswa menjadi lebih antusias, disiplin, dan kompak dalam bekerja sama. Aspek afektif ini sangat penting karena pembelajaran seni tari tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga penghayatan, ekspresi, dan kerja sama tim. Oleh karena itu keberhasilan metode demonstrasi dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan psikomotorik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone kurang lebih 2 bulan sejak bulan April- Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari melalui media audiovisual saja belum cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa. Media audiovisual perlu didukung dengan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran gerak tari tradisional Tidi Lo O' Ayabu mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Disamping itu mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode demonstrasi direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran utama dalam pembelajaran seni tari, khususnya pada materi praktik. Melalui metode ini, siswa dapat mempelajari gerakan dengan cara mengamati dan menirukan langsung contoh yang diberikan oleh guru, sehingga mempermudah proses penguasaan teknik gerak, ekspresi, dan pola lantai tari. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti rasa percaya diri dan perbedaan kemampuan menari, strategi pembelajaran yang tepat mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disarankan sebagai berikut:

### a). Bagi Guru

Disarankan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam bernyanyi

Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang merasa kurang percaya diri dengan pendekatan personal dan memberikan motivasi secara konsisten

Diharapkan dapat memanfaatkan metode demonstrasi sebagai alternatif utama dalam pembelajaran seni tari, khususnya pada materi yang bersifat praktik. Guru sebaiknya menyiapkan contoh gerakan yang jelas, sistematis, dan disertai dengan penjelasan makna gerakan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tari tradisional.

### b). Bagi Sekolah

Perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni tari, seperti ruang latihan yang memadai, media audio visual, dan perangkat musik pengiring. Hal ini akan memperlancar pelaksanaan metode demonstrasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan tampil di depan umum.

### c). Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan berani mencoba mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau malu.

Siswa diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti setiap tahapan latihan. Diperlukan latihan mandiri di luar jam pelajaran agar penguasaan gerakan lebih baik, serta peningkatan keberanian dalam menampilkan ekspresi dan kekompakan kerja sama dalam kelompok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal].

Ansar S dkk. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Published online 2020:1-29.

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (Engkus Kuswandi, ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA; 2017.
- Daulima Farha & Reiners Bila . Mengenal Tarian Daerah Tradisional & Klassik Gorontalo. Forum Suara Perempuan; 2006
- Djafar N. Tari Tradisi Gorontalo Tidi Lo O ' Ayabu Dalam Perspektif Humanisme. 2025;15(2):110-118.
- Djafar N. Pelatihan Tari Tidi Lo O' Ayabu Di SMP Negeri 1 Kabila Bone Sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah Kawasan Teluk Tomini. J Pengabd Sos. 2024;2(2):2554-2561. Doi:10.59837/8v9y7z50
- Elmi Halawa. Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Materi Model Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Uluusua Tahun Pelajaran 2023/2024:4-6.
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTS, & SMA/ MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi. Y. Sumandiyo. 2018. Revitalisasi Tari Tradisional. Yogyakarta: Dwi-Quantum
- Hasibuan D. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. 2022;4(2):1-10.
- Kusumadewi, R. F. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Calon Guru Sekolah Dasar melalui Praktik Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Permainan Ular Tangga. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(02)
- Mbindi M. Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas V. Ekspektasi J Pendidik Ekon. 2019;4(2):64-69. doi:10.37478/jpe.v4i2.214
- Mersianah, Johannes Sapri. PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara). 2021;11(2):265-276.
- Nurhayati N, Fadilah S, Mutmainah M. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. J Penelit Fis dan Apl. 2014;4(2):1. doi:10.26740/jpfa.v4n2.p1-7
- Peters Bg, Pierre And J. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003;(1):147-173.
- Rohkyatmo, Amir. (1986). Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sitharesmi, R. D., & T, Semiaji. (2023). Analisis Tari. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sinatra R. Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Supervisi Teman Sejawat Dengan Metode Demonstrasi. Published Online 2023.